

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa dan negara (Ruiz-Primo et al., 2012). Belajar merupakan suatu rangkaian usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan, dalam tingkah laku sebagai hasil yang diperoleh dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Salah satu konsep suatu pendidikan yaitu menekankan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang dihasilkan dari interaksi pengalamannya sendiri dengan lingkungan baik berbentuk yang diamati, dengar ataupun yang dirasakan.

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan. Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena lingkungan merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia (Supriyatin et al., 2016). Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan (Agistiawati, 2020). Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hasil belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Slameto, 2015). Berdasarkan penelitian Yuzarion (2017) lingkungan merupakan salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, contoh dari lingkungan ini yaitu seperti lingkungan sekolah (*school environmental*), lingkungan keluarga (*family environmental*), dan lingkungan masyarakat dari

lingkungan tersebutlah nantinya peserta didik akan belajar. Persepsi peserta didik tentang lingkungan pendidikannya memiliki pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Pada hakikatnya persepsi diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan gejala serta pengalaman yang dimiliki (Suwanto & Fajri, 2018). Persepsi merupakan hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu (Tarmiji et al., 2016), sehingga jika peserta didik memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan pendidikannya, maka perilaku yang diwujudkan akan baik. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki persepsi yang negatif terhadap lingkungan pendidikannya, maka perilaku yang diwujudkan juga tidak baik.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan resmi yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan serta membimbing peserta didik. Sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan suatu bangsa, oleh sebab itu sekolah harus terus menerus memperbaiki pendidikannya baik dari aspek kualitas dan kuantitasnya. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah merupakan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara sistematis, terarah, dan berencana. Kegiatan tersebut dilakukan oleh pendidik profesional dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Nuraini et al., 2020). Lingkungan pendidikan ini bisa dikatakan adalah sebagian besar lingkungan bagi peserta didik. Oleh karena itu, ketika peserta didik nyaman dengan lingkungan sekolah, maka peserta didik akan nyaman juga dalam belajar.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembangnya peserta didik secara optimal selain itu peserta didik dapat berpikir secara jernih dalam menerima pelajaran. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu tempat yang paling umum bagi peserta didik melakukan proses belajar mengajar. Melalui sekolah tersebutlah setiap harinya kebiasaan dan perilaku peserta didik akan terlihat. Apabila lingkungan sekolah tersebut sehat dan fasilitas yang ada juga lengkap akan cenderung mendapat hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Bandari (2010) dan Muayyadah (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh dan hubungan terhadap prestasi

belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang fasilitasnya kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran.

Sekolah melaksanakan tugasnya menurut apa yang sudah dipercayakan oleh keluarga maupun masyarakat sebab keluarga maupun masyarakat tidak dapat mendidik anaknya dengan sepenuhnya oleh karena itu mereka memerlukan bantuan dari pendidikan resmi. Dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sekolah harus bekerja sama juga dengan lingkungan keluarga karena kedua lingkungan tersebut sama-sama memiliki tugasnya masing-masing serta saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Pendidikan terjadi tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja atau pendidikan formal, tetapi pendidikan bisa terjadi dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat (Zubail, 2020). Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan yang utama, sebab sebelum manusia mengetahui lembaga pendidikan yang lainnya, lembaga inilah yang pertama ada (Hanifah et al., 2020). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang berperan penting bagi anak karena di dalam keluargalah anak akan diberikan bekal awal pengetahuan dan nilai norma dari keluarga, oleh karena itulah orang tua harus memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan anaknya karena berpengaruh pada pola pikir dan tumbuh kembang anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nugroho (2016) bahwa persepsi terhadap perhatian orang tua mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar peserta didik.

Dalam proses belajar seorang anak tentunya tidak terlepas dari peran orang tuanya, orang tua serta seluruh anggota keluarga diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Slameto, 2015) dan diperkuat dengan penelitian (Setiawati, 2007) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga mampu mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yaitu merupakan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik dari proses belajar, dapat diartikan juga sebagai bentuk perubahan baik tingkah laku pada peserta didik yang dapat diukur serta diamati dalam bentuk perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Hamalik, 2011). Salah satu mata pelajaran di SMA adalah biologi. Biologi ialah ilmu tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan (Campbell, 2012). Biologi adalah ilmu yang

mempelajari segala sesuatu tentang makhluk hidup dan semua kegiatan yang berhubungan dengan makhluk hidup tersebut. Biologi tidak hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan berupa konsep, prinsip, dan penemuan saja tapi juga merupakan suatu pengetahuan yang fakta atau nyata. Sehingga dalam pembelajaran biologi, seseorang belajar mengenali dan memahami dirinya sendiri maupun yang lain. Proses pembelajaran menekankan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan pemikiran peserta didik (Dewi et al., 2019; Hamalik, 2016; Primasari et al., 2014).

Keberhasilan anak dalam proses belajar tidak bergantung hanya pada kegiatan di sekolah akan tetapi juga keadaan dalam lingkungan keluarga (Purwanto, 2010). Anak menghabiskan waktunya sebagian besar di rumah dan berinteraksi dengan anggota keluarganya. Keluarga seharusnya membuat suasana yang kondusif dan nyaman bagi anaknya untuk belajar sehingga dapat mengembangkan serta mengoptimalkan potensi yang terdapat pada diri sang anak. Kenyataannya sering sekali dijumpai bahwa masih terdapat banyak keluarga yang tidak mengoptimalkan dalam memperhatikan anaknya, masih terdapat banyak sekali orang tua yang lebih sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak dapat memperhatikan perkembangan anaknya. Orang tua pada umumnya kurang menyadari seberapa pentingnya peranan mereka dalam meningkatkan hasil belajar anak-anaknya.

Menjadi harapan semua pihak agar setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik mendapatkan hasil belajar yang diharapkan (Rahmadani et al., 2017). Keberhasilan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka dibutuhkan kerjasama yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dengan pihak keluarga terlebih pada orang tua peserta didik. Oleh sebab itu, artinya keberhasilan peserta didik tidak hanya sebagai tanggung jawab sekolah ataupun guru yang memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Orang tua atau keluarga juga ikut serta dibutuhkan perannya agar dapat membantu peserta didik dalam keberhasilan pembelajarannya. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi peserta didik

tentang lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 4 Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Pendidikan menekankan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang dihasilkan dari interaksi pengalamannya sendiri dengan lingkungan baik berbentuk yang diamati, dengar ataupun yang dirasakan.
2. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan.
3. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor.
4. Persepsi peserta didik tentang lingkungan pendidikannya memiliki pengaruh bagi peserta didik.
5. Lingkungan sekolah (*school environmental*) dan lingkungan keluarga (*family environmental*) memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.
6. Lingkungan sekolah (*school environmental*) dan lingkungan keluarga (*family environmental*) memiliki pengaruh atau dampak yang cukup penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.
7. Adanya indikasi hubungan persepsi peserta didik tentang lingkungan sekolah (*school environmental*) dan lingkungan keluarga (*family environmental*) dengan hasil belajar biologi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar pembahasan lebih terfokuskan dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hubungan antara persepsi peserta didik tentang lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar biologi pada peserta didik di SMAN 4 Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan persepsi peserta didik tentang lingkungan sekolah dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 4 Bekasi?
2. Apakah terdapat hubungan persepsi peserta didik tentang lingkungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 4 Bekasi?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi peserta didik tentang lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 4 Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi peserta didik tentang lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 4 Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan hasil belajar peserta didik serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi literatur bagi yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah informasi baru mengenai hal yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik, serta diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru agar dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang efektif, menyenangkan, kondusif, dan kreatif.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat berpartisipasi dan terlibat dalam proses belajar peserta didik di sekolah, dan diharapkan juga orang tua tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan oleh anak tetapi juga menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan aman serta mendukung bagi anak dalam proses belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta dapat bahan informasi untuk peneliti sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan untuk terjun di dunia pendidikan.

